JURNAL JENDELA PENGETAHUAN
Vol. 18. No. 1. April 2025. pp. 49-62
p-ISSN: 1979-7842 e-ISSN: 3021-8314
Url: https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/index
DOI: https://doi.org/10.30598/jp18iss1pp49-62

Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan di Desa Waiheru RT 014/RW 004

Analysis of Community Perceptions on the Family Hope Program in Waiheru Village, RT 014/RW 004

Priscillia G. Heumasse[1], Josef Papilaya[1]*, William George M. Louhenapessy[1]
[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura

Article Info

Article history:
Received: 13-02-2025
Revised: 07-03-2025
Accepted: 23-03-2025
Published: 30-04-2025

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis persepsi masyarakat tentang Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Waiheru RT 014/RW 004. Program ini telah menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya pemerintah mengurangi kemiskinan di Indonesia melalui transfer tunai bersyarat yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki persepsi positif terhadap PKH, terutama dalam hal dukungan untuk pendidikan dan kesehatan. Banyak penerima manfaat menyatakan bahwa bantuan yang diberikan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak dan akses kesehatan. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan, seperti keterlambatan pencairan dana dan ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, yang dinilai masih perlu diperbaiki. Kesimpulannya, meskipun PKH telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin, masih diperlukan peningkatan dalam hal ketepatan distribusi dan efisiensi pencairan dana agar program ini dapat memberikan dampak yang lebih optimal.
Kata Kunci: persepsi masyarakat, program keluarga harapan, bantuan sosial

ABSTRACT

This study analyzes community perceptions of the Family Hope Program (PKH) in Waiheru Village, RT 014/RW 004. The program has been a critical instrument in the government's efforts to reduce poverty in Indonesia through conditional cash transfers to improve access to education, health, and social welfare. The research methodology employed a qualitative approach with in-depth interviews with PKH beneficiaries. The findings reveal that most community members have positive perceptions of PKH, particularly regarding support for education and healthcare. Many beneficiaries stated that their assistance helps them meet their children's educational needs and access healthcare services. However, challenges still need to be addressed in the program's implementation, such as delays in fund disbursement and inaccurate targeting of aid recipients, which are areas that require improvement. In conclusion, while PKH has significantly improved the welfare of low-income families, further enhancements in distribution accuracy and fund disbursement efficiency are necessary to maximize the program's impact.
Keywords: *community perception, family hope program, social assistance*

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author:
Josef Papilaya
[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti
Jl. Ir. M. Putuhena Poka Ambon
E-mail: papilayajo@gmail.com
ORCID iD: https://orcid.org/0009-0001-9828-785X

Panduan Sitasi:
Heumasse, P., Papilaya, J., & Louhenapessy, W.G.M. (2025). Analysis of Community Perceptions on the Family Hope Program in Waiheru Village, RT 014/RW 004. JENDELA PENGETAHUAN, 18(1), 49-62. https://doi.org/10.30598/jp17iss3pp49-62

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia melalui transfer tunai bersyarat yang mendukung akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PKH berhasil meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengurangi angka kemiskinan, meskipun dampaknya lebih besar di daerah berkembang dibandingkan daerah tertinggal (Resina et al., 2023; Trisnanti & Adi, 2021). Penelitian lain mengungkapkan bahwa PKH efektif dalam memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarga miskin, walau belum sepenuhnya optimal dalam konteks pemberdayaan ekonomi di beberapa wilayah (Dulkiah et al., 2018). PKH juga diakui mampu meningkatkan frekuensi kunjungan prenatal dan berat badan lahir anak-anak, meskipun dampaknya di beberapa daerah tidak terlalu signifikan (Nurkhalim et al., 2022). Di sisi lain, tantangan dalam implementasi seperti kesalahan inklusi dan eksklusi masih menjadi hambatan yang perlu diperbaiki untuk mencapai target program yang lebih akurat (Warman & Asrizon, 2021). Kesimpulannya, meskipun PKH telah berhasil membantu mengurangi kemiskinan, implementasinya masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut untuk lebih efektif.

Program Keluarga Harapan (PKH) dirancang sebagai intervensi sosial untuk memerangi kemiskinan di Indonesia melalui transfer tunai bersyarat yang bertujuan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. PKH terbukti mampu menurunkan tingkat kemiskinan di daerah tertinggal dan non-tertinggal, meskipun dampaknya lebih besar di daerah yang lebih berkembang (Indonesian Treasury Review, 2021). Namun, kendala seperti inklusi dan eksklusi yang salah dalam penerima manfaat masih menjadi tantangan besar dalam pelaksanaannya (Kasiwi et al., 2021). Dampak PKH terhadap peningkatan pendidikan dan kesehatan sangat positif, terutama dalam meningkatkan kunjungan prenatal dan menurunkan risiko putus sekolah di beberapa daerah (Nurkhalim et al., 2022; Susilo & Wahyudi, 2020). Pada tingkat keluarga, program ini berhasil meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi penerima manfaat di berbagai daerah, walaupun belum sepenuhnya optimal dalam jangka panjang (Resina et al., 2023; Trisnanti & Adi, 2021).

Seiring berjalannya waktu, Program Keluarga Harapan (PKH) telah berkembang dan mencakup kelompok rentan lainnya seperti lansia dan penyandang disabilitas, selain keluarga miskin yang memiliki anak usia sekolah dan ibu hamil. Namun, tantangan masih ada terkait distribusi dan pemenuhan kriteria penerima manfaat. Beberapa studi mengidentifikasi masalah ketepatan sasaran penerima PKH, termasuk kesulitan dalam pengelolaan data dan pemrosesan penerima manfaat yang memenuhi kriteria (Warman & Asrizon, 2021). Selain itu, sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan penerima manfaat PKH telah diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini, namun tingkat akurasi masih perlu ditingkatkan (Izzah et al., 2020). Tantangan lainnya adalah keterlambatan pencairan dana, yang berdampak pada efektivitas bantuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan penerima manfaat (Annisya & Novira, 2023). Meskipun ada kekurangan, program ini telah membantu mengurangi beban ekonomi keluarga miskin dan meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan (Setiawan et al., 2021). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sesi pengembangan keluarga (P2K2) mampu meningkatkan kapasitas keluarga penerima manfaat dalam mengelola keuangan rumah tangga dan memperbaiki pola hidup sehat (Suradi et al., 2020).

Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan dampak positif signifikan bagi keluarga miskin, terutama dalam meningkatkan partisipasi pendidikan dan akses kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa PKH berhasil meningkatkan kunjungan prenatal dan berat badan lahir, meskipun tantangan dalam implementasi data yang tidak lengkap masih menjadi kendala (Nurkhalim et al., 2022). Selain itu, PKH juga membantu meningkatkan pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan, dengan peningkatan sebesar Rp1.031.963,53 per tahun di wilayah Jawa (Sasmito, 2021). Dampak sosial dari PKH, seperti mengurangi beban ekonomi keluarga dan mencegah putus sekolah, juga terbukti signifikan di beberapa daerah (Sobari et

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

al., 2022). Namun, tantangan dalam distribusi bantuan yang tidak merata masih muncul, yang mempengaruhi efektivitas program dalam mengurangi kemiskinan (Trisnanti & Adi, 2021). Implementasi sistem pendukung keputusan juga diusulkan untuk meningkatkan ketepatan sasaran penerima bantuan PKH, mengurangi kesalahan dalam pendistribusian (Gusti A.P et al., 2023). Meski begitu, PKH tetap menjadi program yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendidikan anak-anak dari keluarga miskin di Indonesia (Setiawan et al., 2021).

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu program bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban ekonomi keluarga miskin di Indonesia. Program ini dirancang untuk memberikan bantuan tunai dengan fokus utama pada peningkatan akses pendidikan dan layanan kesehatan. Di Desa Waiheru, RT 014/RW 004, program PKH telah berperan penting dalam membantu masyarakat miskin, terutama keluarga yang memiliki anak usia sekolah, ibu hamil, dan lansia. Desa Waiheru merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, di mana akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan menjadi kendala bagi sebagian besar keluarga. Melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka dan meningkatkan kualitas hidup melalui akses layanan kesehatan yang lebih baik. Namun, meskipun banyak masyarakat yang merasakan manfaat dari program ini, masih terdapat beberapa masalah seperti ketidaktepatan sasaran penerima dan keterlambatan pencairan dana yang perlu diperbaiki agar program ini dapat berjalan lebih efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami persepsi dan pengalaman Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terkait dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menggali pandangan subjektif, emosi, dan sikap masyarakat terhadap implementasi program tersebut. Melalui metode ini, data yang dihasilkan bersifat deskriptif, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam mengenai pengalaman dan persepsi penerima PKH, terutama dalam hal akses pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini memfokuskan pada wilayah tertentu, yaitu Desa Waiheru, dengan populasi KPM yang telah terdaftar sebagai penerima PKH selama minimal tiga tahun. Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam berinteraksi dengan program ini dan dapat memberikan pandangan yang matang serta komprehensif tentang dampak PKH terhadap kehidupan mereka.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa KPM yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang dianggap paling relevan dan dapat memberikan informasi yang kaya sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam dipilih karena memberikan kesempatan kepada responden untuk berbicara secara lebih terbuka dan bebas mengenai pengalaman mereka. Selama proses wawancara, peneliti berfokus pada beberapa aspek utama seperti pengetahuan responden tentang PKH, pemahaman mereka tentang kewajiban yang harus dipenuhi sebagai syarat penerimaan bantuan, serta bagaimana mereka memanfaatkan bantuan yang diterima, terutama dalam bidang pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Wawancara ini juga menyoroti perasaan dan pendapat responden mengenai keefektifan program serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi selama mengikuti program ini, seperti keterlambatan pencairan dana dan ketidaksesuaian antara kebutuhan keluarga dengan jumlah bantuan yang diterima.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi lapangan untuk memperoleh data tambahan mengenai kondisi sosial dan ekonomi keluarga penerima manfaat. Observasi dilakukan dengan mengunjungi rumah-rumah responden serta mengamati bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-hari setelah menerima bantuan PKH. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan responden untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

holistik tentang dampak program ini terhadap kehidupan mereka. Data yang diperoleh dari observasi lapangan kemudian dikombinasikan dengan hasil wawancara untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi PKH di Desa Waiheru.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik. Dalam metode ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara dan observasi. Proses ini melibatkan beberapa tahap, yaitu transkripsi data wawancara, pengkodean awal, identifikasi tema, dan interpretasi. Pada tahap awal, wawancara yang telah direkam diubah menjadi teks tertulis untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Pengkodean awal dilakukan dengan memberi label atau kode pada setiap bagian teks yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, peneliti mengelompokkan kode-kode yang serupa atau berkaitan ke dalam tema-tema utama. Beberapa tema yang muncul dari analisis data ini antara lain: persepsi masyarakat tentang keadilan distribusi PKH, pemanfaatan bantuan untuk keperluan pendidikan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan bantuan.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi lapangan dan dokumen-dokumen terkait. Misalnya, peneliti memeriksa apakah pernyataan responden mengenai keterlambatan pencairan dana sesuai dengan data dari laporan administrasi PKH. Selain itu, peneliti juga mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari satu responden dengan responden lainnya untuk memastikan konsistensi dan akurasi data. Triangulasi ini penting dilakukan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan tidak hanya bergantung pada satu sumber data saja.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan, mulai dari proses pengumpulan data hingga analisis dan penulisan laporan akhir. Selama proses pengumpulan data, peneliti tetap mematuhi etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas responden dan meminta persetujuan sebelum melakukan wawancara atau observasi. Semua informasi yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan tidak disebarkan kepada pihak ketiga tanpa izin dari responden. Secara keseluruhan, metodologi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang persepsi dan pengalaman KPM terkait PKH. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, wawancara mendalam, dan observasi lapangan, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana program PKH diimplementasikan di tingkat lokal dan bagaimana program ini berdampak pada kehidupan masyarakat penerima manfaat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pengambil kebijakan dalam memperbaiki dan meningkatkan efektivitas program bantuan sosial di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Kognitif

Aspek kognitif mencakup pengetahuan, cara berpikir, dan pengalaman individu, termasuk kemampuan intelektual dalam mempelajari ilmu. Terkait pengetahuan masyarakat tentang Program Keluarga Harapan (PKH), pengetahuan mereka diperoleh melalui pengalaman pribadi, informasi dari pendamping, serta hasil pemikiran individu mengenai hak dan kewajiban sebagai penerima manfaat. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/RW 004 Ibu Siti Sahari pada tanggal 25 Oktober 2023 menyatakan bahwa:

> *"Yang beta tahu, PKH ni bantuan pemerintah par anak sekolah, balita, kesehatan, ibu hamil, deng disabilitas. Bantuan ini bantu katong anak pung pendidikan deng meringankan beban orang tua. Beta dapa PKH dari taong 2017, su 7 taong. Bantuan ni biasanya berupa uang tunai. Beta pung ana ada dua, satu SMA deng satu SD. Katong dapa bantuan tiap 3 bulan, jadi 1 taong itu 4 kali, jumlahnya Rp. 725.000 par dua anak. Menurut beta, sasaran PKH ini su tepat.*

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Sahari, dapat disimpulkan bahwa ia telah memahami PKH sebagai bantuan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat yang

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

memenuhi syarat seperti ibu hamil, balita, anak sekolah, dan disabilitas. Selama 7 tahun, ia menerima bantuan di bidang pendidikan untuk dua anaknya yang masih bersekolah di SD dan SMA. Bantuan yang diterima berjumlah Rp.725.000 setiap tiga bulan sekali, dan menurutnya, bantuan ini sudah tepat sasaran. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT014/RW 004 Ibu Farida pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

> *"Awalnya katong balom tau ini bantuan apa, kaka-kaka yang kasih tau kalau ini bantuan par ana sekolah. Setelah iko materi, baru katong tau ini bantuan par kebutuhan sekolah deng gizi ana, balita deng ibu hamil. Su dari 2018 beta dapa bantuan, berarti su 5 taon. Bantuan pendidikan ni berupa uang, beta ana ada dua, satu SMP deng satu SD. Katong dapa 775 ribu tiap 3 bulan par dua anak. Alhamdulillah, sasarannya su tepat.*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Farida, awalnya ia tidak mengetahui tentang bantuan PKH hingga mendapatkan informasi dari KPM lain dan pendamping. Setelah itu, ia memahami bahwa PKH bertujuan memberikan bantuan bersyarat kepada anak sekolah, ibu hamil, dan balita. Ibu Farida telah menerima bantuan selama 5 tahun sejak 2018, untuk dua anaknya yang masih bersekolah di tingkat SMP dan SD. Setiap tiga bulan sekali, ia menerima Rp. 775.000. Menurutnya, sasaran bantuan PKH sudah tepat. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/RW 004 Ibu Yana pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

> *"Yang beta tau, PKH tu bantuan par bantu keluarga, misalnya par anak sekolah, lansia deng ibu hamil. Beta su dapa bantuan ini dari taon 2017, jadi su 5 taon. Bantuan yang beta dapa tu di bidang pendidikan, bentuknya uang. Beta pung ana ada tiga yang sekolah, dua SD, satu SMP. Sekarang katong dapa bantuan 3 bulan sekali, jumlahnya 600 ribu par 3 anak. Menurut beta, bantuan ini su tepat sasaran.*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yana, ia sudah memahami dengan baik bantuan PKH yang diberikan untuk anak sekolah, lansia, dan ibu hamil. Ibu Yana telah menerima bantuan PKH selama 5 tahun sejak 2017, khusus di bidang pendidikan, karena ia memiliki 3 anak yang masih bersekolah di tingkat SD dan SMP. Bantuan yang diterima sebesar Rp. 600.000 setiap tiga bulan. Menurutnya, bantuan PKH sudah tepat sasaran. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/ RW 004 Ibu Halimah pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

> *"PKH ini bantuan program keluarga harapan par bantu keluarga kurang mampu, misalnya par anak sekolah, ibu hamil, lansia deng anak bayi. Beta baru dapa bantuan ini dari taon 2020, jadi su 3 taon. Beta dapa bantuan ni di bagian pendidikan, jenis bantuannya uang. Beta pung ana ada dua di SMA deng satu di SD. Sekarang katong dapa Rp. 775.000 tiap 3 bulan par tiga anak, jadi 1 taon 4 kali. Menurut beta, bantuan ini su tepat sasaran*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Halimah, ia memiliki pemahaman yang baik tentang Program Keluarga Harapan (PKH) yang membantu keluarga kurang mampu, termasuk ibu hamil, lansia, balita, dan anak sekolah. Ibu Halimah telah menerima bantuan PKH selama 3 tahun sejak 2020, khusus di bidang pendidikan karena ia memiliki 3 anak yang bersekolah di tingkat SD dan SMA. Bantuan yang diterima sebesar Rp. 775.000 setiap tiga bulan. Menurutnya, bantuan PKH sudah tepat sasaran. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/RW 004 Ibu Sar pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

> *"Program Keluarga Harapan tu bantuan par anak sekolah beli keperluan sekolah, balita beli susu, deng ibu hamil. Beta dapa bantuan ini dari taon 2018, jadi su 5 taon. Bantuan yang beta dapa tu di bidang pendidikan, bentuknya uang. Beta pung anak sekolah ada 1, dia masih SD. Sekarang ni dapa Rp. 225 ribu tiap 3 bulan par 1 anak. Menurut beta,*

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

bantuan ini kurang tepat sasaran, karena ada yang seng masok kriteria tapi tetap dapa bantuan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sar, ia sudah memahami bahwa PKH adalah bantuan untuk anak sekolah guna membeli keperluan sekolah, balita untuk membeli susu, dan ibu hamil. Ibu Sar telah menerima bantuan PKH selama 5 tahun sejak 2018, khusus di bidang pendidikan karena ia memiliki seorang anak yang masih bersekolah di tingkat SD. Bantuan yang diterima sebesar Rp. 225.000 setiap tiga bulan. Namun, menurutnya, bantuan tersebut masih kurang tepat sasaran, karena ada beberapa penerima yang tidak memenuhi kriteria tetapi tetap mendapatkan bantuan PKH. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/RW 004 Ibu Sumiati pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

"Setau beta, PKH tu bantuan sosial par anak sekolah bantu anak pung persekolahan. Beta su dapa bantuan ini dari taon 2018, jadi su 5 taon. Bantuan yang beta dapa tu di bidang pendidikan, bentuknya uang saja. Beta pung anak yang sekolah sekarang cuma satu, dia masih SD. Beta dapa Rp. 225 ribu tiap 3 bulan sakali. Menurut beta, bantuan ini belum tepat sasaran, karena ada keluarga yang memenuhi syarat tapi seng dapa bantuan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sumiati, ia sudah memiliki pengetahuan tentang PKH sebagai bantuan sosial untuk membantu pendidikan anak. Ibu Sumiati telah menerima bantuan PKH selama 5 tahun sejak 2018, khusus di bidang pendidikan karena ia memiliki satu anak yang masih bersekolah di tingkat SD. Bantuan yang diterima sebesar Rp. 225.000 setiap tiga bulan. Namun, menurutnya, bantuan PKH masih kurang tepat sasaran, karena ada masyarakat yang sudah memenuhi kriteria tetapi belum mendapatkan bantuan tersebut. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/RW 004 Ibu Sumina pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

"Menurut beta, PKH tu bantuan Program Keluarga Harapan, bantuan sosial par keluarga yang kurang mampu, termasuk par anak sekolah, kesehatan, ibu hamil, deng lansia. Beta su dapa bantuan ini dari taon 2013, jadi su 10 taon. Bantuan yang beta tarima di bidang pendidikan, biasanya berupa uang. Beta pung anak yang sekolah cuma satu, sekarang dia SMP kelas 1. Beta dapa 375 ribu tiap 3 bulan sakali. Menurut beta, bantuan ini su pas sasaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sumina, ia memiliki pengetahuan tentang Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai bantuan sosial untuk keluarga kurang mampu, yang diberikan untuk anak sekolah, ibu hamil, dan lansia. Ibu Sumina telah menerima bantuan PKH selama 10 tahun sejak 2013, khusus di bidang pendidikan karena ia memiliki satu anak yang masih bersekolah di tingkat SMP. Bantuan yang diterima berupa uang sebesar Rp. 375.000 setiap tiga bulan. Menurutnya, bantuan PKH yang diberikan sudah tepat sasaran.

Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan emosi, sikap, dan penilaian seseorang terhadap sesuatu. Dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH), aspek afektif mencakup bagaimana masyarakat secara emosional merespons program tersebut, termasuk sikap positif atau negatif yang terbentuk berdasarkan pengalaman mereka. Penilaian masyarakat terhadap PKH melibatkan evaluasi apakah program tersebut dinilai bermanfaat atau tidak, serta bagaimana faktor emosional, seperti rasa syukur atau ketidakpuasan, mempengaruhi pandangan mereka terhadap implementasi dan manfaat dari bantuan tersebut. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheu RT 014/RW 004 Ibu Siti Sahari pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah, beta senang, karena dengan adanya program ini beta terbantu. Beta pake uang ini par bayar uang sekolah anak-anak deng bali makanan par dong.

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

Alhamdulillah ada dampak, su bantu katong pung ana-ana sekolah. Beta pung harapan, semoga PKH tarus ada, karna bantuan ini sangat membantu par anak-anak yang sekolah. Kalo saran, pokoknya dananya jangan terlambat saja.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Sahari, dapat disimpulkan bahwa ia sangat senang dengan adanya bantuan PKH karena bantuan ini membantunya memenuhi keperluan sekolah dan makanan untuk anak-anaknya. Ibu Siti berharap agar program PKH ini terus berlanjut. Sebagai saran, ia mengharapkan agar penyaluran dana ke depannya tidak terlambat dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/RW 004 Ibu Farida pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

"Sanang to, karna katong terbantu par penuhi anak pung kebutuhan sekolah deng bisa bali makanan bergizi. Uang ini dipake par keperluan sekolah deng beli makanan bergizi par anak-anak. Alhamdulillah, dengan bantuan ini ada perubahan. Karna tadinya katong mungkin ada kendala par bayar uang sekolah deng bali makanan bergizi, tapi dengan bantuan PKH, sedikit banyak su bantu penuhi kebutuhan itu. Harapan beta, semoga bantuan ini tarus berlanjut. Saran terbaik, supaya pencairan dana tepat waktu, biar bayar sekolah deng kebutuhan gizi seng terlambat.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Farida, ia merasa sangat senang dengan adanya bantuan PKH karena dapat membantunya membeli keperluan sekolah dan makanan bergizi untuk anak-anaknya. Sebelumnya, Ibu Farida sempat mengalami kesulitan dalam membayar sekolah dan menyediakan makanan bergizi, namun dengan PKH, masalah tersebut terbantu. Harapannya, bantuan PKH dapat terus berlanjut, dan ia menyarankan agar proses pencairan dana tepat waktu, sehingga pembayaran iuran sekolah dan pembelian makanan bergizi tidak mengalami keterlambatan. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/ RW 004 Ibu Yana pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah, senang to ade. Biasanya beta pake uang ini par ana-ana dong kebutuhan sekolah. Sekarang lebih terbantu dibandingkan sebelum dapat bantuan PKH. Harapan beta semoga bantuan ini terus berlanjut, karena jujur saja ade, bantuan ini lumayan bantu beta biayai anak-anak pung pendidikan. Kalo saran, pencairan dana lebih tepat waktu saja.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yana, ia sangat senang dengan adanya bantuan PKH yang digunakan untuk membeli kebutuhan sekolah anak-anaknya. Ibu Yana merasakan perubahan positif sejak menerima bantuan, merasa lebih terbantu dalam membiayai pendidikan anak-anaknya. Harapannya, bantuan ini dapat terus berlanjut untuk mendukung pendidikan anak-anaknya. Ia juga menyarankan agar proses pencairan dana di masa mendatang lebih tepat waktu agar kebutuhan pendidikan anak-anak dapat terpenuhi tanpa hambatan. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/RW 004 Ibu Halimah pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

"Perasaannya senang ade. Bantuan yang beta dapa, beta pake par bali ana pung keperluan sekolah deng bayar iuran sekolah. Pas dapa bantuan PKH, ada perubahan ade. Setidaknya sekarang keperluan sekolah anak-anak bisa terbantu. Harapan beta, semoga bantuan ini tetap berjalan. Kalo saran, semoga kedepannya pencairan dana lebih tepat waktu saja ade.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Halimah, ia sangat senang dengan adanya bantuan PKH, yang digunakannya untuk membeli keperluan dan membayar iuran sekolah anak-anaknya. Ibu Halimah merasakan perubahan positif setelah menerima bantuan ini, terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Harapannya, program PKH dapat terus berlanjut. Ia juga memberikan saran agar pencairan dana ke depannya lebih tepat waktu agar

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

kebutuhan pendidikan anak-anak tidak terganggu. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/RW 004 Ibu Sar pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

> *"Senang to ade, karna sangat terbantu. Beta pake bantuan ini par bali beta ana pung keperluan sekolah. Alhamdulillah, ada perubahan ade. PKH ini lumayan bantu sekali par bayar uang sekolah. Harapan beta, semoga program ini tetap ada, siapapun presiden nanti yang menjabat. Karna program ini sangat bantu katong masyarakat kecil to ade. Pencairan dana tepat waktu saja.*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sar, ia sangat senang dengan adanya bantuan PKH, yang digunakannya untuk membeli keperluan sekolah anak-anaknya. Ibu Sar merasakan perubahan positif setelah menerima bantuan ini, karena sekarang ia dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya. Ia berharap agar program PKH ini terus berjalan karena sangat membantu masyarakat miskin. Saran yang diberikan adalah agar pencairan dana ke depannya lebih tepat waktu. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/RW 004 Ibu Sumiati pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

> *"Senang to ade, karena terbantu juga dengan bantuan ini. Uang yang dong kasih biasa beta pake par beli keperluan sekolah deng bayar uang buku. Sebelum dapa, agak susah par bayar anak pung uang sekolah, tapi setelah dapa alhamdulillah sekarang lumayan membantu. Harapan beta, semoga program ini terus ada, siapapun presiden nanti yang menjabat. Karna program ini sangat membantu par katong masyarakat kecil to ade. Saran beta, semoga kedepannya pencairan uang ni seng terlambat saja.*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sumiati, ia sangat senang dengan adanya bantuan PKH karena merasa sangat terbantu. Bantuan tersebut digunakan untuk membeli keperluan sekolah anak, seperti buku dan lainnya. Ibu Sumiati merasakan perubahan positif setelah menerima bantuan PKH, di mana sebelumnya ia kesulitan membayar iuran sekolah anak, namun sekarang merasa terbantu. Ia berharap Program Keluarga Harapan terus berlanjut karena sangat membantu masyarakat miskin. Saran yang diberikan adalah agar proses pencairan dana di masa depan lebih tepat waktu. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/RW 004 Ibu Sumina pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

> *"Perasaan beta paleng sanang ade, biar sedikit tapi bisa bantu beta deng beta ana-ana. Uang ini biasa beta pake par beli keperluan sekolah. Ada perubahan, lumayan bantu beta pung keuangan. Jadi uang yang beta dapat dari jualan bisa simpang par kebutuhan lain, karna uang sekolah anak bisa ambil dari uang PKH. Harapan beta, semoga PKH terus berlanjut. Saran beta, pembagian dana jangan terlambat.*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sumina, ia sangat senang dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) karena merasa terbantu. Bantuan yang diterima digunakan untuk membeli keperluan sekolah anaknya, dan ia merasakan perubahan positif setelah mendapatkan bantuan, karena kini dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Ibu Sumina berharap program PKH terus berlanjut. Sebagai saran, ia mengharapkan agar pencairan dana PKH di masa depan lebih tepat waktu.

Aspek Psikomotorik

Konatif atau psikomotorik yang di maksud ialah hak yang berkaitan dengan sikap perilaku, motivasi aktifitas individu sesuai dengan persepsi terhadap suatu objek atau keadaan tertentu. Konatif dan psikomotorik adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan penerimaan dan tindakan Masyarakat terhadap pelaksanaan PKH. Berkaitan kemampuaan penerimaan dan tindakan Masyarakat terhadap PKH, hasil wawancara dengan salah satu

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheu RT 014/ RW 004 Ibu Siti Sahari pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

> *"Kewajiban beta sebagai peserta PKH tu iko pertemuan rutin ade. Kemarin baru saja katong selesai pertemuan. Yang kasih materi tu pendamping deng dari Kementerian. Katong sempat isi kuesioner dari pihak Kementerian, pertanyaannya hampir semua mirip kaya ade pung pertanyaan. Alhamdulillah beta bisa mengerti setiap materi yang pendamping kasih. Kalo berhalangan hadir, beta bisa izin di pendamping dengan alasan yang jelas. Untuk ambil dana, katong pi gesek di BRI Link pake kartu PKH yang pusat dong kasih. Kalo kendala si, paling uangnya terlambat cair saja, seng sesuai jadwal.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Sahari maka dapat dikatakan bahwa informan mengetahui kewajibannya sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH yaitu dengan rutin mengikuti pertemuan kelompok. Informan aktif dan selalu hadir dalam pertemuan kelompok yang di mana dalam pertemuan kelompok informan di berikan materi oleh pendamping tentang materi yang terkait dengan program PKH. Pada saat penerimaan materi oleh pendamping informan dapat mengerti dan memahami dengan baik. Jika informan berhalangan hadir dalam pertemuan rutin kelompok maka informan akan meminta izin kepada pendamping dengan alasan yang jelas. Dalam pengambilan bantuan berupa uang informan menggunakan kartu yang diberikan oleh pendamping dan melakukan transaksi penarikan pada agen-agen BRI Link terdekat. Sedangkan kendala yang didapatkan informan saat pemberian bantuan ialah pencairan dana atau bantuan yang tidak tepat waktu. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/RW 004 Ibu Farida pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

> *"Kewajiban beta sebagai peserta PKH tu iko kegiatan yang diperintahkan oleh pendamping, jadi katong musti ikut. Pertemuan biasanya 1 bulan sekali, tanggal 15, akang bertahap dari rumah ke rumah. Biasanya pendamping yang kasih materi, dan selama ini beta mengerti materi yang dong sampaikan. Kalo beta berhalangan hadir karena sakit atau urus keluarga yang sakit, beta pasti telepon pendamping par minta izin. Katong ambel uang pake kartu merah putih yang dapat dari pusat, gesek di BRI Link. Kendala biasanya dari pusat, sering keterlambatan cair. Tanggal yang biasa cair, nanti 2 bulan berikutnya bisa berubah, seng tepat waktu.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Farida maka dapat dikatakan bahwa kewajiban informan sebagai peserta PKH ialah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan PKH yang diperintahkan oleh pendamping PKH. Informan juga sering mengikuti pertemuan rutin kelompok yang diadakan sebulan sekali pada tanggal 15 di mana materi atau materi yang diberikan kepada informan disampaikan oleh pendamping PKH. Materi yang diberikan oleh pendamping dapat dimengerti dan dipahami oleh informan dengan baik. Jika informan berhalangan karena sakit atau ada keluarga yang sakit maka informan akan menghubungi pendamping untuk meminta izin. Pengambilan bantuan berupa uang informan menggunakan kartu yang diberikan oleh pendamping yang memiliki warna merah dan putih dan infroman melakukan transaksi pada agen-agen BRI Link terdekat. Kendala yang dialami informan saat mendapatkan bantuan ialah keterlambatan pencairan dana serta beruba-ubahhnya jadwal pencairan dana sehingga pencairan dana seringkali tidak tepat waktu. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/RW 004 Ibu Yana pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

> *"Kewajiban beta tu iko pertemuan terkait deng bantuan PKH, biasanya satu bulan sekali, tanggal 15. Pendamping datang kasih materi, Alhamdulillah beta paham deng mengerti materi yang dong berikan. Kalo beta seng paham, beta langsung tanya pendamping supaya bisa paham. Kalo seng bisa hadir, beta biasa langsung izin di pendamping deng kasih alasan kenapa seng bisa ikut. Biasanya, katong ambel uang pake kartu merah putih*

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

yang dong kasih, lalu pi ambel. Setelah dapat uang, katong foto trus kirim ke pendamping. Kendala paling proses pencairan dana kadang seng tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yana maka dapat dikatakan bahwa yang menjadi kewajiban informan sebagai peserta PKH ialah dengan rutin mengikuti pertemuan kelompok. Pertemuan kelompok biasanya diadakan setiap bulan satu kali pada tangga 15 yang materinya di sampaikan oleh pendamping PKH. Informan memahami dengan baik materi yang diberikan, bahkan jika informan kurang memahami materi yang disampaikan maka informan akan bertanya hingga informan dapat memahaminya. Jika informan berhalangan hadir maka informan langsung menghubungi pendamping untuk meminta izin disertai alasan informan tidak hadir dalam pertemuan kelompok. Proses pencairan dana atau bantuan PKH yang informan dapat dengan menggunakan kartu PKH yang diberikan oleh pendamping selanjutnya informan akan melakukan proses transaksi pada agen-agen BRI Link terdekat. Setelah itu informan akan memfoto bantuan yang telah didapatkan dan dikirimkan ke pendamping sebagai tanda bukti. Kendala yang dialami informan saat proses pencairan dana ialah pencairan dana yang tidak tepat waktu. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/RW 004 Ibu Halimah pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

"Kewajiban beta sebagai peserta PKH tu menurut beta katong musti rutin iko pertemuan kelompok, biasanya sebulan sekali. Yang kasih materi tu pendamping PKH. Kalo materi beta paham, apalagi kalo pendamping jelaskan pake bahasa hari-hari yang gampang, pasti beta mengerti. Tapi kalo beta seng paham, baru beta tanya pendamping. Kalo beta ada kendala seng bisa hadir dalam pertemuan, beta langsung minta izin dari pendamping. Kalo mau cairkan bantuan, pake kartu PKH yang warna merah putih trus pi tarik di BRI Link. Kendalanya biasa di waktu pencairan yang kadang berubah-ubah, seng sesuai jadwal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Halimah maka dapat dikatakan bahwa yang menjadi kewajiban informan sebagai peserta PKH ialah dengan rutin mengikuti pertemuan kelompok. Pertemuan kelompok biasanya dilakukan sebulan sekali yang diberikan materi oleh pendamping PKH. Informan memahami materi yang diberikan oleh pendamping dengan baik. Jika informan belum memahami materi yang diberikan maka informan akan bertanya kepada pendamping. Dan jika informan berhalangan hadir dalam pertemuan kelompok maka informan akan menghubungi pendamping untuk meminta izin. Proses pencairan dana atau bantuan yang diberikan yaitu dengan menggunakan kartu PKH yang diberikan oleh pendamping, setelah itu informan akan melakukan transaksi pada agen-agen BRI Link terdekat. Informan mengaku mengalami kendala saat proses pencairan dana yang di mana tidak seusai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/ RW 004 Ibu Sar pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

"Harus iko pertemuan bulanan deng kegiatan terkait PKH. Biasanya, pertemuan kelompok tu satu bulan sekali, tanggal 15 di rumah. Yang biasa kasih materi tu pendamping PKH. Kalo materi, iya beta mangarti. Pendamping jelaskan pelan-pelan deng gampang dipahami, karna banya dari katong su berumur deng cuma lulusan SD, jadi pendamping dong jelaskan supaya katong bisa paham. Kalo beta seng bisa iko pertemuan, biasanya beta telfon pendamping par minta izin. Ambil bantuan tu lewat kartu PKH di BRI Link saja. Kendalanya, biasa di pencairan dana yang seng tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sar maka dapat dikatakan yang menjadi kewajiban informan sebagai Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan ialah dengan rutin mengikuti pertemuan kelompok serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan PKH. Pertemuan kelompok biasanya diadakan setiap bulan sekali pada tanggal 15 di rumah

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

KPM PKH yang diberikan materi oleh pendamping PKH. Informan memahami materi yang diberikan oleh pendamping dengan baik. Jika informan berhalangan hadir dalam pertemuan kelompok maka informan akan menghubungi pendamping PKH untuk meminta izin. Proses pencairan dana atau bantuan yang diberikan yaitu dengan mengambil pada agen-agen BRI Link terdekat. Sejauh ini kendala yang dihadapi informan ialah proses pencairan dana yang tidak tepat waktu. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/ RW 004 Ibu Sumiati pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

> *"Harus iko pertemuan bulanan deng kegiatan terkait PKH, deng uang bantuan wajib dipake par keperluan sekolah anak. Biasanya, pertemuan kelompok tu satu bulan sekali, tanggal 15 di rumah. Pendamping PKH yang biasa kasih materi. Alhamdulillah, materi yang pendamping kasih bisa beta pahami. Kalo beta kurang paham, beta langsung tanya pendamping. Kalo seng bisa hadir, beta kastau pendamping alasan kenapa seng bisa ikut. Biasanya beta ambil bantuan lewat ATM di Perumnas. Kendalanya sih, paling sering terlambat cair.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sumiati maka dapat dikatakan yang menjadi kewajiban informan sebagai Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan ialah dengan rutin mengikuti pertemuan kelompok dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan PKH serta menggunakan bantuan yang diterima untuk keperluan sekol ah anak. Pertemuan kelompok biasanya diadakan setiap sebulan sekali pada tanggal 15 di rumah KPM PKH yang materinya diberikan oleh pendamping PKH. Materi yang diberikan oleh pendamping sudah informan pahami dengan baik. Jika informan berhalangan hadir maka informan akan meminta izin melalui pendamping PKH dengan memberikan alasan yang jelas. Proses pencairan dana yang informan lakukan biasanya menggunakan ATM yang berada di PERUMNAS. Kendala yang dihadapi informan saat pencairan dana ialah keterlambatan pencairan dana. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjadi KPM di Desa Waiheru RT 014/ RW 004 Ibu Sumina pada tanggal 25 Oktober 2023, yang mengatakan bahwa:

> *"Kewajiban beta sebagai peserta PKH tu iko aturan, ikuti pertemuan kelompok. Sering iko, pendamping datang ke rumah-rumah. Jadi bulan ini di beta rumah, bulan berikutnya di rumah orang lain, setiap bulan sekali, biasanya tanggal 15. Yang kasih materi tu pendamping. Kalo materi yang pendamping kasih beta paham, tapi kalo seng mangarti, baru beta tanya. Pendamping jua jelaskan bagus, jadi katong yang tua-tua ini bisa paham. Kalo beta seng bisa iko pertemuan, biasanya langsung izin di pendamping. Dong kasih katong kartu kayak ATM. Katong dapa informasi dari ketua baru pi ambel kartu lalu tarik uang. Kadang ada kendala, biasanya uang terlambat cair, jadi terpaksa pake uang sandiri dulu par biayai ana keperluan sekolah.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sumina maka dapat dikatakan bahwa kewajiban informan sebagai Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan ialah dengan mengikuti pertemuan kelompok dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan PKH. Pertemuan kelompok biasanya diadakan setiap bulan sekali pada tanggal 15 di rumah KPM PKH secara bergiliran yang diberikan materi oleh pendamping PKH. Materi yang diberikan oleh pendamping dapat informan mengerti dan memahami dengan baik. Jika informan berhalangan hadir dalam pertemuan kelompok maka informan akan menghubungi pendamping untuk meminta izin. Proses pencairan dana yang dilakukan ialah dengan menggunakan kartu PKH yang diberikan dan mengikuti instruksi atau informasi dari ketua PKH setelah itu mengambil bantuan tersebut pada agen-agen BRI Link terdekat. Kendala yang dialami informan saat proses pencairan dana ialah keterlambatan dana sehingga seringkali informan menggunakan uang pribadi yang di simpan untuk keperluan lain harus dipakai untuk membiayai keperluan sekolah anak.

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

Pembahasan

Persepsi dapat didefinisikan sebagai sudut pandang individu terhadap suatu permasalahan yang dilihat melalui perspektif tertentu. Persepsi memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang, karena melibatkan penilaian terhadap peristiwa atau fenomena tertentu. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki pandangan atau opini tersendiri mengenai berbagai hal, sehingga wajar jika terdapat perbedaan persepsi antara satu individu dengan individu lainnya. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi latar belakang sosial, budaya, pendidikan, maupun pengalaman hidup, yang pada gilirannya akan membentuk persepsi mereka terhadap berbagai fenomena di lingkungan mereka. Menurut Triana (2015:36), persepsi adalah sebuah proses yang terjadi dalam diri individu ketika berinteraksi dengan lingkungannya melalui pikiran dan perasaan. Melalui persepsi ini, seseorang akan membentuk penilaian terhadap sesuatu yang dihadapinya, baik itu berupa situasi, orang lain, atau peristiwa tertentu. Penilaian tersebut menjadi dasar pertimbangan perilaku dan tindakan yang akan diambil oleh individu dalam menanggapi lingkungannya. Oleh karena itu, persepsi menjadi elemen penting dalam mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi juga dapat dimaknai sebagai pandangan seseorang terhadap lingkungannya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepribadian dan karakteristik yang dimiliki individu dalam lingkungan sosialnya. Dalam banyak situasi, individu cenderung membentuk persepsi berdasarkan pengalaman masa lalu, pendidikan, atau nilai-nilai yang dianutnya. Misalnya, dalam konteks pendidikan, individu yang pernah mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan mungkin akan memiliki persepsi yang berbeda terhadap pentingnya bantuan pendidikan dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah mengalami kesulitan serupa. Begitu pula dalam konteks sosial, persepsi terhadap fenomena kemiskinan, misalnya, bisa sangat bervariasi antara individu yang tumbuh dalam keluarga dengan latar belakang ekonomi yang berbeda. Kepribadian, seperti optimisme atau pesimisme, juga dapat memengaruhi bagaimana seseorang memandang lingkungannya. Seseorang yang optimis cenderung melihat masalah sebagai peluang untuk berkembang, sementara individu yang pesimis mungkin melihat masalah sebagai hambatan yang sulit diatasi.

Dalam ranah kognitif, aspek ini merujuk pada kegiatan mental yang berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang, termasuk kemampuan dalam memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan. Kognitif melibatkan kemampuan berpikir yang mencakup persepsi, penalaran, pengenalan, pemahaman, penilaian, dan imajinasi. Azwar (2015:23-27) menyatakan bahwa aspek kognitif merepresentasikan keyakinan individu terhadap objek sikap, dan aspek ini berisi kepercayaan mengenai apa yang dianggap benar atau berlaku. Aspek kognitif ini berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang karena pemahaman yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek atau fenomena sangat mempengaruhi bagaimana ia akan bertindak. Misalnya, dalam konteks pendidikan, individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan cenderung akan lebih berusaha untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya, individu yang memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya pendidikan mungkin tidak akan memberikan perhatian yang cukup terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam hidupnya. Aspek kognitif juga berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berpikir secara logis, termasuk kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diterima. Proses ini penting dalam pengambilan keputusan karena memungkinkan individu untuk mengevaluasi berbagai pilihan yang ada berdasarkan informasi yang diperoleh dan kemudian memilih tindakan yang paling sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian terkait aspek kognitif, sebagian besar masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) memahami bahwa PKH adalah bantuan sosial yang

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

diberikan kepada masyarakat miskin dengan tiga komponen utama: pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Komponen pendidikan meliputi bantuan bagi ibu hamil, anak usia dini (0-6 tahun), siswa SD/MI, siswa SMP/MTs, siswa SMA/SMK/MA, dan lansia. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meringankan beban ekonomi keluarga penerima manfaat, khususnya di bidang pendidikan. Rentang waktu penerimaan bantuan PKH oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bervariasi, mulai dari 3 tahun hingga 10 tahun. Bantuan yang diberikan berupa tunai dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan anak dalam keluarga KPM, sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Meskipun banyak KPM yang merasa bahwa bantuan ini sudah tepat sasaran, beberapa di antaranya berpendapat bahwa bantuan tersebut masih belum menyentuh masyarakat yang seharusnya memenuhi kriteria penerima, seperti diungkapkan dalam penelitian ini.

Uraian di atas menunjukkan bahwa Keluarga Penerima Manfaat PKH memiliki pengetahuan yang baik tentang program ini. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Linda Parwati (2021) yang meneliti persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan PKH di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Dalam penelitiannya, Linda Parwati menemukan bahwa masyarakat penerima PKH telah memahami dengan jelas tujuan program ini, yakni mendorong masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya, memberikan imunisasi bagi balita, dan memastikan ibu hamil memeriksakan kandungannya. Namun, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada proses penyeleksian peserta program. Pada penelitian sebelumnya, seleksi penerima manfaat di Kecamatan Nogosari dianggap sudah tepat sasaran karena seluruh penerima masuk dalam kategori Rumah Tangga Sangat Miskin. Sementara itu, dalam penelitian ini, masih terdapat KPM yang merasa bahwa proses penyeleksian penerima bantuan PKH di daerah mereka belum sepenuhnya tepat sasaran.

Secara keseluruhan, pemahaman yang baik terhadap persepsi, baik dalam aspek kognitif maupun afeksi, akan sangat berpengaruh terhadap respons dan tindakan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam memanfaatkan bantuan sosial seperti PKH.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) umumnya positif. Sebagian besar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memahami bahwa PKH merupakan bantuan sosial yang bertujuan meringankan beban ekonomi, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Program ini dinilai memberikan manfaat nyata, khususnya dalam membantu biaya sekolah anak dan memenuhi kebutuhan gizi. Meskipun demikian, ada beberapa KPM yang merasa bahwa bantuan tersebut belum sepenuhnya tepat sasaran, karena masih ada keluarga yang layak tetapi belum menerima bantuan. Dari aspek kognitif, masyarakat menunjukkan pemahaman yang baik mengenai PKH sebagai bantuan bersyarat yang harus dipenuhi dengan kewajiban tertentu seperti menyekolahkan anak dan mengikuti pertemuan kelompok. Aspek afektif menunjukkan bahwa masyarakat merasa terbantu secara emosional, karena bantuan ini mampu meringankan beban mereka. Namun, keterlambatan pencairan dana menjadi kendala yang sering dihadapi oleh penerima manfaat. Secara keseluruhan, persepsi positif ini berkontribusi terhadap tingginya partisipasi masyarakat dalam program, meskipun ada harapan untuk perbaikan dalam hal ketepatan sasaran dan jadwal pencairan dana.

DAFTAR PUSTAKA

Annisya, N. M. O., & Novira, A. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar Kota Batam. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, *26*(1), 29. https://doi.org/10.31845/jwk.v26i1.810

Dulkiah, M., Sari, A. L., & Irwandi, I. (2018). The Impact of Conditional Cash Transfer (CCT) to Socio-Economic of Poor Families; A Case Study. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, *7*(1), 32–39. https://doi.org/10.22202/mamangan.v7i1.2580

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

Gusti A.P, F. P., Rimawati, E., & Tomo, S. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Pkh (Program Keluarga Harapan) Dengan Metode Perbandingan Eksponensial. *Jurnal Ilmiah SINUS*, *21*(1), 51. https://doi.org/10.30646/sinus.v21i1.681

Indonesian Treasury Review. (2021). Hubungan program keluarga harapan (PKH) dengan tingkat kemiskinan di daerah tertinggal dan non tertinggal di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, *6*(4), 361–373. https://doi.org/10.33105/itrev.v6i4.437

Izzah, K., Khalid, K., & Rolliawati, D. (2020). Decision Support System for Determining the Feasibility of a Program Keluarga Harapan Receiver Using the Analytic Network Process Algorithm. *Inform : Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *5*(1), 45–53. https://doi.org/10.25139/inform.v5i1.2300

Kasiwi, A. N., Nurmandi, A., Mutiarin, D., & Azka, M. F. (2021). Artificial Data Management in Reaching Conditional Cash Transfer of Program Keluarga Harapan (PKH) Utilizing Simple Addictive Weighting. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *717*(1), 12013. https://doi.org/10.1088/1755-1315/717/1/012013

Nurkhalim, R. F., Susilowati, I., & Jayanti, K. D. (2022). Program Keluarga Harapan: a conditional cash transfer to increase prenatal visits and birth weight. *Journal of Public Health in Africa*, *13*(3), 1271. https://doi.org/10.4081/jphia.2022.1271

Resina, D., Kamarni, N., & Putra, F. P. (2023). Program Keluarga Harapan: Can It Reduce Poverty and Increase Welfare in Indonesia? Household Level Evidence from Districts/Cities in Indonesia on 2019. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *14*(2), 277–289. https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6126

Sasmito, Y. (2021). Impact Evaluation Program Keluarga Harapan (PKH) On Household Expenditure For Education in Java. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 75. https://doi.org/10.24843/jekt.2021.v14.i01.p05

Setiawan, H. H., Nuryana, M., Susantyo, B., Purwanto, A. B., Sulubere, M. B., & Delfirman. (2021). Social entrepreneurship for beneficiaries of the Program Keluarga Harapan (PKH) toward sustainable development. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *739*(1), 12053. https://doi.org/10.1088/1755-1315/739/1/012053

Sobari, Suryapermana, N., & Muizuddin, M. (2022). Manajemen Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Dasar. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, *1*(2), 115–130. https://doi.org/10.55927/fjss.v1i2.554

Suradi, Irmayani, N. R., Habibullah, Sugiyanto, Susantyo, B., Mujiyadi, B., & Nainggolan, T. (2020). Changes of Poor Family Behavior Through Family Development Session. In *Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2020)*. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200728.006

Susilo, H., & Wahyudi, S. T. (2020). Keeping rural children's hope to stay in the Senior High School through conditional cash transfer: An Indonesian case. *Sebelas Maret Business Review*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.20961/smbr.v5i1.41197

Trisnanti, E. A., & Adi, A. S. (2021). Implementasi Program Bantuan Sosial Pemerintah Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *10*(3), 476–491. https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p476-491

Warman, I., & Asrizon, S. (2021). Sistem Monitoring Dan Evaluasi Penerima Program Keluarga Harapan (Pkh) Untuk Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Berbasis Web Di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Enam Lingkung. *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang*, *9*(2), 92–96. https://doi.org/10.21063/jtif.2021.v9.2.92-96